

# PENGGUNAAN MODEL MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKS CERITA SEJARAH (Studi Penelitian pada siswa kelas XII MA Al – Hidayah Cipanengah)

Siti Nadiyah, Ujang Andi Mulyadi, Ayu Puji Rahayu

Institut Pendidikan Indonesia Garut

Email: [sitinadiyah138@gmail.com](mailto:sitinadiyah138@gmail.com), [andimulyadi666@gmail.com](mailto:andimulyadi666@gmail.com),

[ayupujirahayu14@institutpendidikan.ac.id](mailto:ayupujirahayu14@institutpendidikan.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar teks cerita sejarah pada siswa kelas XII MA Al-Hidayah Cipanengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) melalui desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji perbedaan (uji t) untuk mengetahui signifikansi peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 57,4 pada pretest menjadi 80,3 pada posttest. Selain itu, terjadi perubahan distribusi kemampuan siswa yang signifikan, di mana sebelum perlakuan mayoritas siswa berada pada kategori rendah (69,6%), sedangkan setelah penerapan media pembelajaran interaktif sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (91,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik media interaktif yang mampu meningkatkan motivasi, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Media interaktif juga membantu menyajikan materi secara lebih konkret dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami teks cerita sejarah, khususnya yang berkaitan dengan sejarah lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model media pembelajaran interaktif efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Media pembelajaran interaktif, hasil belajar, teks cerita sejarah, pembelajaran Bahasa Indonesia, quasi eksperimen

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the use of interactive learning media models on the learning outcomes of historical narrative texts in class XII students of MA Al-Hidayah Cipanengah. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method (quasi-experimental design) through a one group pretest-posttest design. The research subjects were 23 students. Data were collected through learning outcome tests in the form of pretests and posttests, then analyzed using descriptive statistics and difference tests (t-tests) to determine the significance of the increase in learning outcomes. The results showed that the average student score increased from 57.4 in the pretest to 80.3 in the posttest. In addition, there was a significant change in the distribution of student abilities, where before the treatment the majority of students were in the low category (69.6%), while after the application of interactive learning media most students were in the high category (91.3%). These results indicate that the use of interactive learning media has a significant influence on improving student learning outcomes. This increase is influenced by the characteristics of interactive media which are able to increase student motivation, attention, and active involvement in the learning process. Interactive media also helps present material in a more concrete and contextual way, making it easier for students to understand historical narrative texts, especially those related to local history. Therefore, it can be concluded that interactive learning media models are effective in Indonesian language learning to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *interactive learning media, learning outcomes, historical narrative texts, Indonesian language learning, quasi-experiment*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun memahami berbagai jenis teks. Salah satu materi penting pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) adalah teks cerita sejarah. Teks ini tidak hanya menuntut pemahaman terhadap isi dan struktur, tetapi juga kemampuan siswa dalam menginterpretasikan nilai-nilai historis yang terkandung di dalamnya. Menurut Mahsun (2014), teks cerita sejarah merupakan teks yang berfungsi untuk menceritakan kembali peristiwa masa lalu secara kronologis dengan tujuan memberikan pembelajaran dan refleksi kepada pembaca. Dalam konteks pembelajaran, teks sejarah mencakup sejarah lokal, regional, dan nasional yang saling berkaitan dalam membangun wawasan kebangsaan siswa. Sejarah lokal berperan sebagai fondasi awal dalam memahami identitas budaya setempat, yang kemudian terintegrasi dengan sejarah regional dan nasional (Taufik Abdullah, 2005).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XII MA Al-Hidayah Cipanengah, ditemukan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran teks cerita sejarah masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya antusiasme saat membaca teks sejarah, serta hasil evaluasi belajar yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa cenderung lebih sulit memahami materi yang berkaitan dengan sejarah lokal di lingkungan sekitar mereka dibandingkan dengan materi lain yang bersifat populer

atau umum. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa.

Rendahnya minat siswa dalam mempelajari sejarah, khususnya sejarah lokal, menjadi permasalahan yang cukup serius. Kurangnya pemahaman terhadap sejarah lokal dapat menyebabkan siswa kehilangan keterikatan emosional dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi mengikis identitas budaya lokal yang semakin terpinggirkan oleh arus globalisasi. Sejalan dengan pendapat Trianto (2010), pembelajaran yang tidak mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa akan menyebabkan rendahnya keterlibatan dan pemaknaan dalam proses belajar.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat dan hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang bersifat satu arah membuat siswa cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, salah satunya melalui penggunaan model media pembelajaran interaktif.

Secara teoretis, penggunaan media pembelajaran interaktif berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar. Dalam konteks ini, media interaktif berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, berinteraksi, dan membangun pemahaman secara mandiri. Menurut Azhar Arsyad (2017), media

## PENGUNAAN MODEL MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKS CERITA SEJARAH

(Studi Penelitian pada siswa kelas XII MA Al – Hidayah Cipanengah)

SITI NADIAH, UJANG ANDI MULYADI, AYU PUJI RAHAYU

pembelajaran interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dan materi, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini diperkuat oleh teori multimedia learning dari Richard E. Mayer (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan audio, karena dapat mengoptimalkan kerja memori dan mengurangi beban kognitif.

Selain itu, teori cognitive load juga menekankan bahwa penyajian informasi yang terstruktur dan multimodal dalam media interaktif dapat membantu siswa memproses informasi secara lebih efisien. Dengan demikian, penggunaan media interaktif tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa, tetapi juga mendukung proses kognitif yang lebih mendalam. Media interaktif juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki pengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Suryani (2016) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara signifikan. Penelitian Prasetyo (2018) juga menemukan bahwa media berbasis digital interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada materi teks naratif. Selanjutnya, Rahmawati (2020) menyatakan bahwa penggunaan media interaktif berbasis audio-visual dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat belajar serta membantu siswa memahami alur peristiwa secara lebih jelas. Hidayat (2021) juga menegaskan bahwa media interaktif berbasis teknologi

berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji penerapan media interaktif dalam pembelajaran teks cerita sejarah yang berbasis sejarah lokal. Padahal, sejarah lokal memiliki potensi kontekstual yang sangat kuat untuk meningkatkan keterlibatan siswa apabila dikemas melalui media interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan media pembelajaran interaktif dengan materi teks cerita sejarah berbasis konteks lokal.

Dalam konteks pembelajaran teks cerita sejarah, penggunaan media interaktif dapat membantu menyajikan peristiwa sejarah secara lebih konkret dan kontekstual, misalnya melalui video, animasi, peta interaktif, atau simulasi digital. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami keterkaitan antara sejarah lokal, regional, dan nasional, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berangkat dari rumusan masalah yang mencakup: bagaimana tingkat minat siswa kelas XII MA Al-Hidayah Cipanengah terhadap pembelajaran teks cerita sejarah, khususnya yang berkaitan dengan sejarah lokal; bagaimana penerapan model media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran teks cerita sejarah; serta bagaimana pengaruh penggunaan media tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat minat siswa terhadap pembelajaran teks cerita sejarah, mengimplementasikan model media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran, serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah

PENGUNAAN MODEL MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKS CERITA SEJARAH  
(Studi Penelitian pada siswa kelas XII MA Al – Hidayah Cipanengah)  
**SITI NADIAH, UJANG ANDI MULYADI, AYU PUJI RAHAYU**

penggunaan media tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan identitas budaya lokal melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design), yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan model media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar teks cerita sejarah pada siswa kelas XII MA Al-Hidayah Cipanengah. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest, di mana siswa diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah penerapan media pembelajaran interaktif, sehingga perubahan hasil belajar dapat diukur secara sistematis (John W. Creswell, 2014).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik, seperti uji t, untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa secara signifikan karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Selain itu, media interaktif juga efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman siswa melalui pembelajaran yang berbasis teknologi dan interaksi aktif.

Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan bahwa hipotesis nol (H0) menyatakan tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara penggunaan model media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa, sedangkan hipotesis alternatif (H1) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar teks cerita sejarah siswa kelas XII MA Al-Hidayah Cipanengah. Dengan demikian, penelitian ini berupaya membuktikan secara kuantitatif efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan terhadap 23 siswa kelas XII MA Al-Hidayah Cipanengah. Data yang diperoleh berupa nilai pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah penerapan media pembelajaran interaktif).

**a. Data Nilai Pretest dan Posttest**

No	Subjek	Pretest	Posttest
1	S1	55	78
2	S2	60	80
3	S3	50	75
4	S4	58	82
5	S5	62	85
6	S6	57	79
7	S7	53	77
8	S8	61	84
9	S9	59	81
10	S10	56	78
11	S11	54	76
12	S12	63	86
13	S13	52	74
14	S14	60	83
15	S15	58	80
16	S16	55	79
17	S17	57	82
18	S18	59	81
19	S19	56	78
20	S20	62	85

# PENGUNAAN MODEL MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKS CERITA SEJARAH

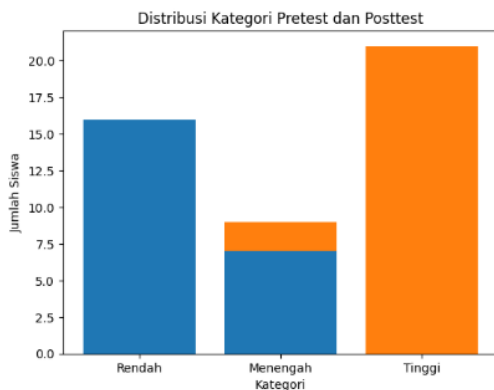
(Studi Penelitian pada siswa kelas XII MA Al – Hidayah Cipanengah)

SITI NADIAH, UJANG ANDI MULYADI, AYU PUJI RAHAYU

No	Subjek	Pretest	Posttest
21	S21	53	76
22	S22	61	84
23	S23	54	77

## b. Rata-rata Nilai

- Rata-rata pretest = 57,4
- Rata-rata posttest = 80,3



Berdasarkan hasil penelitian, pengelompokan nilai siswa dilakukan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah (nilai < 60), menengah (nilai 60–75), dan tinggi (nilai > 75). Klasifikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model media pembelajaran interaktif.

Pada hasil pretest, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 16 dari 23 siswa atau sekitar 69,6%. Sementara itu, sebanyak 7 siswa (30,4%) berada pada kategori menengah, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal siswa dalam memahami teks cerita sejarah masih tergolong rendah. Mayoritas siswa belum mampu menguasai materi secara optimal, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran sebelumnya belum memberikan hasil yang maksimal.

Setelah penerapan model media pembelajaran interaktif, terjadi perubahan

yang sangat signifikan pada hasil posttest. Tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa, yaitu 21 dari 23 siswa (91,3%), telah mencapai kategori tinggi, sedangkan hanya 2 siswa (8,7%) yang berada pada kategori menengah. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan yang cukup tinggi setelah mengikuti pembelajaran dengan media interaktif.

Jika dibandingkan antara hasil pretest dan posttest, terlihat adanya pergeseran distribusi kemampuan siswa yang sangat jelas. Kelompok siswa dengan kategori rendah yang sebelumnya berjumlah 16 siswa mengalami penurunan menjadi 0 siswa. Kelompok menengah yang semula berjumlah 7 siswa berkurang menjadi 2 siswa, sementara kelompok tinggi yang sebelumnya tidak ada mengalami peningkatan drastis menjadi 21 siswa. Pergeseran ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya terjadi pada sebagian siswa, tetapi hampir merata pada seluruh peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model media pembelajaran interaktif memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya mampu meningkatkan nilai rata-rata, tetapi juga mengubah distribusi kemampuan siswa dari dominasi kategori rendah menjadi dominasi kategori tinggi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi teks cerita sejarah secara lebih baik. Terlihat bahwa nilai rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah penerapan media pembelajaran interaktif.

## Pembahasan

Peningkatan nilai dari rata-rata pretest sebesar 57,4 menjadi 80,3 pada

PENGUNAAN MODEL MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKS CERITA SEJARAH  
(Studi Penelitian pada siswa kelas XII MA Al – Hidayah Cipanengah)  
**SITI NADIAH, UJANG ANDI MULYADI, AYU PUJI RAHAYU**

posttest menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model media pembelajaran interaktif. Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berkaitan dengan karakteristik media interaktif itu sendiri.

Pertama, media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Sebelum perlakuan, pembelajaran cenderung bersifat konvensional sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi teks cerita sejarah. Setelah penggunaan media interaktif, siswa lebih fokus karena materi disajikan dalam bentuk visual, audio, dan animasi yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Hafizin et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis multimedia secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Kedua, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berinteraksi langsung dengan materi melalui kuis, simulasi, maupun aktivitas digital lainnya. Keterlibatan ini mendorong siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar (Jean Piaget, 1970). Hasil ini konsisten dengan penelitian Widianita dan Sujana (2024) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis

interaktif meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

Ketiga, dari perspektif kognitif, peningkatan hasil belajar dapat dijelaskan melalui teori multimedia learning yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer (2009). Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan melalui kombinasi teks dan gambar dibandingkan hanya teks saja. Media interaktif memanfaatkan saluran visual dan verbal secara bersamaan sehingga membantu siswa dalam mengolah informasi di memori kerja secara lebih optimal. Dengan demikian, pemahaman terhadap materi teks cerita sejarah menjadi lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani (2016) dan Prasetyo (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran teks cerita sejarah, media interaktif juga mampu menyajikan peristiwa sejarah secara lebih konkret dan kontekstual, terutama yang berkaitan dengan sejarah lokal. Siswa tidak hanya membaca teks, tetapi dapat melihat visualisasi peristiwa sejarah, sehingga meningkatkan daya imajinasi dan pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran sejarah membantu siswa memahami alur peristiwa secara lebih jelas dan sistematis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan minat, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, terdapat

# PENGUNAAN MODEL MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKS CERITA SEJARAH

(Studi Penelitian pada siswa kelas XII MA Al – Hidayah Cipanengah)

SITI NADIAH, UJANG ANDI MULYADI, AYU PUJI RAHAYU

konsistensi antara hasil penelitian ini dengan berbagai penelitian sebelumnya, yang semakin mempertegas efektivitas model media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran berbasis teks.

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan nilai yang terjadi dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model media pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar teks cerita sejarah. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model media pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar teks cerita sejarah pada siswa kelas XII MA Al-Hidayah Cipanengah. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 57,4 pada pretest menjadi 80,3 pada posttest. Selain itu, terjadi perubahan distribusi kemampuan siswa yang signifikan, di mana sebelum perlakuan sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, sedangkan setelah penerapan media interaktif mayoritas siswa berpindah ke kategori tinggi.

Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh karakteristik media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Media interaktif juga membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual, terutama dalam mengaitkan teks cerita sejarah dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitar, termasuk sejarah lokal.

Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak lagi bersifat monoton.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model media pembelajaran interaktif tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar dan kesadaran terhadap pentingnya sejarah, khususnya sejarah lokal sebagai bagian dari identitas budaya. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2005). Sejarah lokal di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. (2014). Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia: Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning (2nd ed.). New York, NY: Cambridge University Press.
- Trianto. (2010). Model pembelajaran terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Rauf, M. A. N. A., Sopian, M., Salsabila, N., & Ratnasari, D. T. (2026). Pengembangan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1), 1428–1435. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4522>
- Timbowo, A. P., Rorimpandey, W. H. F., & Umboh, D. (2026). Penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Ulil*

PENGUNAAN MODEL MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKS CERITA SEJARAH  
(Studi Penelitian pada siswa kelas XII MA Al – Hidayah Cipanengah)  
**SITI NADIAH, UJANG ANDI MULYADI, AYU PUJI RAHAYU**

- Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 5(3).  
<https://doi.org/10.56799/jim.v5i3.15838>
- Hafizin, M., Hasanah, N., & Agustina, S. (2023). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3).  
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3144>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Widianita, N. K. F., & Sujana, I. W. (2024). Multimedia interaktif berbasis contextual teaching and learning pada materi kalimat efektif Bahasa Indonesia. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 358–368.  
<https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.75849>
- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hafizin, M., Hasanah, N., & Agustina, S. (2023). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3).  
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3144>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York, NY: Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Orion Press.
- Widianita, N. K. F., & Sujana, I. W. (2024). Multimedia interaktif berbasis contextual teaching and learning pada materi kalimat efektif Bahasa Indonesia. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 358–368.  
<https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.75849>
- Hidayat, R. (2021). Media pembelajaran interaktif dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 123–134.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Prasetyo, A. (2018). Pengaruh media digital interaktif terhadap hasil belajar teks naratif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 45–56.
- Rahmawati, D. (2020). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 78–89.
- Suryani, N. (2016). Pengembangan multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 65–75.
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285.  
[https://doi.org/10.1207/s15516709cog1202\\_4](https://doi.org/10.1207/s15516709cog1202_4)
- Trianto. (2010). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.